

PENGARUH MATURITY DATE, SUKU BUNGA, INFLASI DAN KURS TERHADAP HARGA PASAR OBLIGASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022

THE INFLUENCE OF MATURITY DATE, INTEREST RATES, INFLATION AND EXCHANGE ON THE MARKET PRICES OF BOND LISTED ON THE BEI FOR THE 2018-2022 PERIOD

Oleh:

Rikki Richart Kalangi¹
Joubert B. Maramis²
Djurwati Soepeno³

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email :

¹rikkykalangi062@student.unsrat.ac.id

²joubertmaramis@unsrat.ac.id

³watisoepeno@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *maturity date*, suku bunga, inflasi, kurs terhadap harga pasar obligasi periode 2018-2022. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan melakukan *purposive sampling*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *maturity date*, suku bunga, inflasi, dan kurs berpengaruh terhadap harga pasar obligasi. Sementara itu, Investor sebaiknya memperhatikan informasi mengenai Tingkat Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia karena dengan adanya informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memprediksi Harga Obligasi Korporasi yang kemudian untuk mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya. Korporasi sebaiknya juga memperhatikan faktor makro ekonomi (Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Kurs) melalui kebijakan-kebijakan yang diambil, yang selanjutnya untuk menarik minat investor baik domestic maupun asing di Bursa Efek Indonesia. Skeptisme profesional diterapkan melalui sikap kritis terhadap informasi dengan mencari kejelasan atau bukti tambahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam terhadap investor dalam pasar obligasi korporasi.

Kata Kunci: Maturity Date, Suku Bunga, Inflasi, Kurs, Obligasi

Abstract: This research aims to analyze the influence of maturity date, interest rates, inflation, and exchange rates on bond market prices for the 2018-2022 period. Quantitative research methods were used by conducting purposive sampling. Research findings show that maturity date, interest rates, inflation and exchange rates influence bond market prices. Meanwhile, investors should pay attention to information regarding inflation rates, interest rates and exchange rates issued by Bank Indonesia because this information can be used to predict corporate bond prices and then to make the right decisions regarding their investments. Corporations should also pay attention to macroeconomic factors (Inflation Rate, Bank Indonesia Interest Rate, and Exchange Rate) through the policies they take, which in turn will attract the interest of both domestic and foreign investors on the Indonesian Stock Exchange. Professional skepticism is applied through a critical attitude towards information by seeking clarity or additional evidence. This research is expected to contribute to a deeper understanding of investors in the corporate bond market.

Keywords: Maturity Date, Interest Rates, Inflation, Exchange, Bond

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar obligasi memiliki peran krusial dalam ekonomi dan memahami faktor-faktor yang memengaruhinya penting untuk wawasan yang berharga. Risiko kredit mencerminkan kemampuan penerbit efek utang untuk membayar bunga dan pokok tepat waktu, sering kali diperingkat oleh lembaga pemeringkat. Penurunan peringkat dapat menandakan risiko gagal bayar, memicu penurunan harga efek. Pasar obligasi, sebagai bagian vital dari pasar keuangan, mendukung aktivitas ekonomi dengan menerbitkan obligasi untuk

mendapatkan dana dari investor. Dalam beberapa tahun terakhir, pasar obligasi semakin penting sebagai alternatif investasi yang menarik, terutama dalam lingkungan ekonomi yang fluktuatif.

Investasi dalam obligasi dapat menguntungkan dengan pendapatan kupon tetap dan potensi keuntungan dari perubahan harga, yang disebut *capital gain*. Sebelum membeli atau menjual obligasi, investor memperhatikan harga pasar obligasi yang mencerminkan nilai intrinsiknya, yaitu nilai sekarang dari seluruh aliran kas yang diharapkan dari obligasi tersebut, termasuk pembayaran kupon dan pokok pada jatuh tempo. Dengan pemahaman ini, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik (Tandelilin, 2010).

Jangka waktu jatuh tempo memengaruhi harga obligasi. Investor memiliki preferensi yang berbeda, sehingga obligasi dengan jangka waktu yang lebih panjang tidak selalu diabaikan meskipun memiliki risiko tinggi, yang dapat mempengaruhi harga. Kenaikan suku bunga dapat menyebabkan penurunan harga obligasi, terutama bagi obligasi dengan jangka waktu jatuh tempo yang panjang. Investor berinvestasi dalam obligasi untuk mendapatkan keuntungan dari pembayaran kupon dan potensi *capital gain*. Perubahan dalam tingkat hasil obligasi dapat memengaruhi nilai pasar obligasi, sehingga penting bagi investor dan emiten untuk memantau fluktuasi harga obligasi serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan harga (Irawan dan Pramono, 2017).

Penelitian ini merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Rasudu (2020) dan tertarik untuk menguji ulang dengan menambahkan variabel *maturity date*. Hal ini karena jangka waktu jatuh tempo obligasi memengaruhi harga obligasi, dengan investor memiliki preferensi yang berbeda sehingga obligasi dengan waktu jatuh tempo yang lebih panjang tidak selalu diabaikan. Ketika terjadi kenaikan suku bunga, harga obligasi dengan jangka waktu jatuh tempo yang panjang cenderung mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan dengan obligasi jangka pendek.

Penelitian ini menyoroti beberapa faktor yang memengaruhi harga pasar obligasi, seperti suku bunga, inflasi, kurs valuta asing, dan *rating emiten*. Suku bunga memiliki hubungan terbalik dengan harga obligasi, di mana kenaikan suku bunga cenderung menurunkan harga obligasi dan sebaliknya. Faktor inflasi juga memengaruhi harga obligasi, di mana kenaikan inflasi mengurangi daya beli investor dan menurunkan harga obligasi. Perubahan dalam kurs valuta asing berdampak pada harga obligasi, terutama dalam konteks obligasi internasional, karena fluktuasi kurs dapat mempengaruhi nilai mata uang asing yang diterima oleh investor. Selain itu, *rating emiten* juga memengaruhi keputusan investasi, dengan peringkat obligasi yang lebih tinggi cenderung menarik investor. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi yang lebih baik dan berbasis risiko. Penelitian ini akan meneliti pengaruh *Maturity Date*, Suku Bunga, Inflasi, dan Valuta Asing terhadap harga obligasi di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2022.

Faktor-faktor ini masih menjadi subjek penelitian yang belum banyak diteliti secara empiris, khususnya dalam konteks obligasi korporasi dengan berbagai rating. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji instrumen obligasi ini menjadi penting untuk memperdalam pemahaman tentang pasar obligasi, yang semakin kompleks. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas pemahaman kita tentang dinamika pasar obligasi dan implikasinya bagi investor, perusahaan, pemerintah, dan lembaga keuangan.

Berdasarkan urgensi untuk memahami dampak faktor-faktor ini terhadap harga obligasi, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Maturity Date*, Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Terhadap Harga Obligasi di Bursa Efek Indonesia 2018-2022." Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah pengetahuan yang ada dan memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang perilaku pasar obligasi, yang menjadi bagian integral dari sistem keuangan global.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *maturity date* terhadap harga obligasi.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh suku bunga terhadap harga obligasi.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh inflasi terhadap harga obligasi.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kurs terhadap harga obligasi

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut (Krisnilasari, 2007).

Teori Efisiensi Pasar

Teori efisiensi pasar didefinisikan sebagai kemampuan pasar untuk mencerminkan informasi yang tersedia secara efisien (Gumanti dan Utami, 2002).

Harga Obligasi

Harga obligasi adalah suatu harga yang ditetapkan ketika seorang ingin memperjual belikan obligasi di pasar modal baik melalui transaksi pada bursa maupun OTC (*Over The Counter*) (Rahardjo, 2003).

Maturity Date

Semua obligasi, baik obligasi perusahaan maupun pemerintah mempunyai masa jatuh tempo atau dikenal dengan istilah maturity date yaitu tanggal dimana nilai pokok obligasi tersebut harus dilunasi oleh penerbit obligasi.

Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate)

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (Hardani, Hoyyi, dan Sudarno, 2017).

Inflasi

Menurut Sukirno (2004), inflasi adalah sebagai suatu proses kenaikan harga-hargayang berlaku dalam suatu perekonomian.

Nilai Tukar (Kurs)

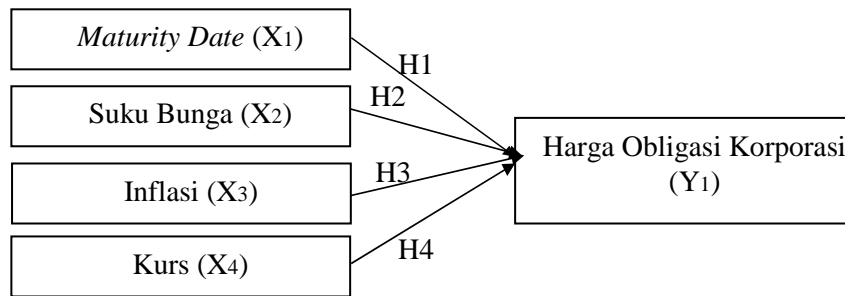
Pengertian nilai tukar mata uang menurut FASB adalah rasio antara suatu unit mata uang dengan sejumlah mata uang lain yang bisa ditukar pada waktu tertentu.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Ichsan dkk (2013) bertujuan untuk menguji pengaruh BI rate, suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar terhadap nilai obligasi pemerintah di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *BIrate*, suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar periode Januari 2007 sampai dengan Oktober 2012. Metode analisis data yang digunakan adalah model regresi berganda dan dianalisis menggunakan software IBM SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya nilai tukar yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai obligasi pemerintah. Temuan ini dapat dijelaskan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terkait intervensi bank sentral (Bank Indonesia) untuk menggerakkan nilai tukar pada saat depresiasi atau apresiasi.

Penelitian Dewi, Purbawangsa, dan Abundanti (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, *Coupon Rate* dan Likuiditas Obligasi terhadap Harga Pasar Obligasi pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah obligasi perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 yang berjumlah 118 obligasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga didapatkan sebanyak 21 sampel obligasi perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 13.0 for windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga pasar obligasi, nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap harga pasar obligasi, *coupon rate* berpengaruh positif signifikan terhadap harga pasar obligasi dan likuiditas obligasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga pasar obligasi.

Penelitian Rasudu (2020) bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh inflasi terhadap harga obligasi, pengaruh suku bunga terhadap harga obligasi, pengaruh kurs terhadap harga obligasi, pengaruh *coupon rate* terhadap harga obligasi dan pengaruh likuiditas obligasi terhadap harga obligasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 obligasi Pemerintah RI (Surat Utang Negara) seri *fixed rate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan program SPSS versi 20.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga, kurs dan *coupon rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga obligasi pemerintah. Disisi lain, inflasi dan likuiditas obligasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap harga obligasi pemerintah.

Model Penelitian**Gambar 1. Model Penelitian***Sumber: Kajian Teori, 2023***Hipotesis Penelitian**

H1: *Maturity date* berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi korporasi.

H2: Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi korporasi.

H3: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi korporasi.

H4: Kurs berpengaruh signifikan terhadap harga pasar obligasi korporasi.

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2016:13) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Besaran Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sopiah dan Sangadji, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah Obligasi korporasi yang terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia Sepanjang tahun 2018 sampai 2023. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sopiah dan Sangadji, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah obligasi korporasi yang paling aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 yang mana didapat dari jumlah obligasi dikali periode penelitian

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang merupakan data atau informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. yaitu data mengenai obligasi yang terdapat di dalam Indonesia *Bond Market Directory* (IBMD).

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan seperti jurnal, web, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*), yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows versi 26 untuk mengola data.

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, mean, varians dan standar deviasi (Ghozali, 2013).

Uji Validitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian hipotesis klasik yang terdiri dari pengujian multikolinearitas, heteroskedastisitas. Dan normalitas. Menurut Ghozali (2013), Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan tes yang akan menemukan kesamaan gejala multikolinearitas antara persamaan yang dihasilkan. Dalam penelitian ini menggunakan uji dengan melihat grafik plot yaitu jika terdapat pola tertentu pada titik – titiknya maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas. Selain itu Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dummy atau residual dalam model regresi tersebut berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013).

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin kecil nilai R², maka semakin terbatas kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk melihat kemaknaan dari hasil model regresi tersebut. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau tingkat signifikannya lebih kecil dari 5% ($\alpha = 5\% = 0.05$) maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (*Maturity Date*, Suku Bunga, Inflasi, Kurs) terhadap variabel terikat (harga obligasi) secara simultan.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individual). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Maturity Date</i>	50	1	6	3.10	1.460
Inflasi	50	168	551	298.20	138.601
Suku Bunga	50	350	600	475.00	98.457
Kurs	50	13901	15731	14497.40	652.135
Harga Pasar	50	34102	144043	94459.18	17441.877
<i>Valid N (listwise)</i>	50				

Sumber: Data Diolah SPSS V 26 (2023)

Berdasarkan Tabel 1, penelitian ini menggunakan data variabel *Maturity Date*, Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Harga Pasar. Rata-rata jangka waktu obligasi adalah 3,10 tahun. Inflasi rata-rata selama periode penelitian adalah 298,20, dengan tingkat tertinggi pada tahun 2022 (5,51%) dan terendah pada tahun 2020 (1,68%). Suku bunga rata-rata adalah 4,75%, dengan tertinggi pada tahun 2018 (6%) dan terendah pada tahun 2021 (3,50%). Rata-rata kurs adalah 14.497,40, dengan tertinggi pada tahun 2022 (15,731) dan terendah pada

tahun 2019 (13,901). Harga pasar umumnya di atas nilai nominal, dengan harga tertinggi pada tahun 2019 (144,043) dan terendah pada tahun 2021 (34,102).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
	N	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.35836510
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.052
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.353
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

Sumber: Data Diolah SPSS V 26 (2023)

Berdasarkan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel 2 diatas, besarnya nilai Kolmogorov - Smirnov (K-S) sebesar 1,353 dengan tingkat signifikan sebesar 0,052. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh $0,052 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

Uji Multikolinieritas

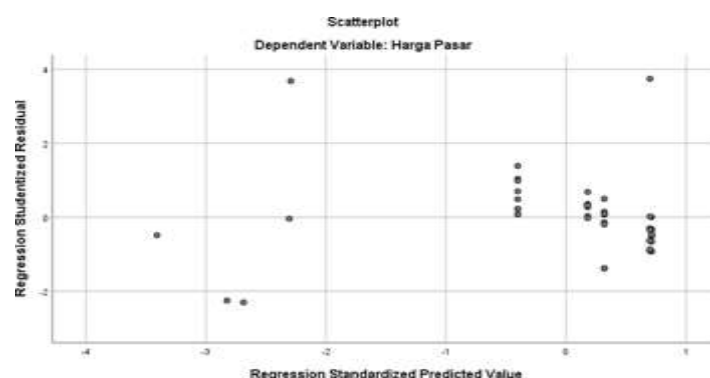
Tabel 3. Uji Multikolinieritas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Maturity Date	.047	21.310
	Inflasi	.026	37.894
	Suku Bunga	.031	32.680
	Kurs	.091	10.973

Sumber: Data Diolah SPSS V 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 diketahui bahwa nilai VIF untuk variable *Maturity Date*, Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* nya lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkorelasi, atau tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, sehingga model tidak mengandung multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah SPSS V 26 (2023)

Berdasarkan grafik Scatterplot diatas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan model regresi ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	403198.789	112718.347	
	Maturity date	-41120.574	5095.486	-3.443
	inflasi	-414.866	71.593	-3.297
	Suku bunga	748.268	93.593	4.224
	Kurs	-28.487	8.188	-1.065

Sumber: Data Diolah SPSS V 26 (2023)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Obligasi} = 403198.789 - 41120.574X_1 - 414.866X_2 + 748.268X_3 - 28.487X_4.$$

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.581	11283.645

Sumber: Data Diolah SPSS V 26 (2023)

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 5 diperoleh angka R sebesar 0,785^a. Sedangkan angka *Adjusted R Square* sebesar 0,616. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen (*maturity date*, inflasi, suku bunga, kurs) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada harga obligasi sebesar 54,0%, sedangkan sisanya sebesar 46% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		ANOVA ^a				Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regression	9177305975.150	4	2294326493.78	18.020	.000 ^b
	Residual	5729428590.230	45	127320635.338		
	Total	14906734565.38	49			

Sumber: Data Diolah SPSS V 26 (2023)

Dari tabel 6 hasil uji Anova diatas diketahui bahwa nilai F hitung pada tabel diatas sebesar 18.020. sedangkan nilai F tabel untuk penelitian ini adalah sebesar 2,14. Maka H_a diterima artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $18.020 > 2,14$ Sedangkan nilai signifikan pada tabel diatas sebesar 0,000 maka H_0 diterima artinya signifikan $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$. Model penelitian ini baik atau layak untuk digunakan sehingga penelitian dapat diteruskan.

Uji Signifikan (Uji Statistik t)

Tabel 7. Hasil Signifikan (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	403198.789	112718.347		3.577	.001
Maturity date	-41120.574	5095.486	-3.443	-8.070	.000
Inflasi	-414.866	71.593	-3.297	-5.795	.000
Suku Bunga	748.268	93.593	4.224	7.995	.000
Kurs	-28.487	8.188	-1.065	-3.479	.001

Sumber: Data Diolah SPSS V 26 (2023)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Maturity Date*, Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Obligasi. Nilai signifikansi yang diperoleh untuk keempat variabel tersebut adalah 0,000, menunjukkan bahwa H1, H2, H3, dan H4 diterima dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Nilai t hitung untuk *Maturity Date* adalah -8,070, untuk Inflasi adalah -5.795, untuk Suku Bunga adalah 7.995, dan untuk Kurs adalah -3.479, semua lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 1,971. Hal ini menegaskan adanya pengaruh langsung antara variabel *Maturity Date*, Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs terhadap Harga Obligasi.

Pembahasan

Analisis Pengaruh *Maturity Date* terhadap Harga Obligasi

Berdasarkan hasil uji statistik hipotesis pertama (H1) yang diterima, ditemukan bahwa *maturity date* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga obligasi. *Maturity date* merujuk pada tanggal di mana nilai pokok obligasi harus dilunasi oleh penerbit. Obligasi dengan masa jatuh tempo lebih lama cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi, sehingga *yield* yang diperoleh juga berbeda dengan obligasi yang jatuh temponya pendek. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa jangka waktu jatuh tempo berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi, dengan obligasi yang memiliki masa jatuh tempo pendek cenderung diminati investor karena dianggap memiliki risiko lebih rendah. Selain itu, kenaikan suku bunga cenderung menyebabkan penurunan harga obligasi dengan masa jatuh tempo yang panjang lebih besar daripada obligasi dengan masa jatuh tempo yang pendek.

Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Harga Obligasi

Hasil uji statistik hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga obligasi. Inflasi dapat mempengaruhi harga obligasi korporasi melalui risiko gagal bayar yang meningkat saat terjadi krisis ekonomi. Krisis seperti inflasi yang menyebabkan kenaikan harga secara umum akan mengakibatkan perusahaan mengeluarkan biaya produksi yang lebih besar dan berimbas pada penurunan kegiatan produksi serta pendapatan perusahaan. Hal ini meningkatkan risiko gagal bayar obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, mendorong investor untuk menjual obligasi tersebut guna menghindari kerugian. Sebaliknya, permintaan terhadap obligasi pemerintah cenderung meningkat karena risiko yang lebih rendah dibandingkan obligasi perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inflasi memengaruhi harga obligasi, dengan peningkatan atau penurunan inflasi diikuti oleh penurunan atau peningkatan harga obligasi, sesuai dengan sifat umum dari obligasi korporasi.

Analisis Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Obligasi

Hasil uji statistik hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga obligasi. Suku bunga memainkan peran kunci dalam analisis harga obligasi karena dapat memengaruhi return yang diperoleh investor, baik dalam bentuk *capital gain* maupun *capital loss* dari perubahan suku bunga. *BI Rate*, sebagai suku bunga acuan di Indonesia, memengaruhi permintaan dan harga obligasi di pasar sekunder. Kenaikan *BI Rate* cenderung menurunkan permintaan terhadap obligasi, sehingga harga obligasi melemah, dan sebaliknya. Sistem moneter negara juga mengatur *BI Rate*, yang sensitif terhadap kondisi ekonomi. Oleh karena itu, tingkat kupon obligasi pemerintah sangat dipengaruhi oleh *BI Rate*, dan peningkatan *BI Rate* dapat menurunkan harga obligasi di pasar sekunder. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) mempengaruhi fluktuasi harga obligasi. Para investor perlu memperhatikan suku bunga sebagai faktor penting dalam memproyeksikan pergerakan harga obligasi.

Analisis Pengaruh Kurs terhadap Harga Obligasi

Hasil uji statistik hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap harga obligasi. Nilai tukar rupiah terhadap dolar (kurs) dapat memicu sentimen positif bagi pelaku pasar, sementara stabilitas kurs Rupiah terhadap USD mendukung pasar obligasi domestik. Perubahan kurs memengaruhi harga pasar obligasi di pasar modal karena pengaruhnya terhadap permintaan investor, terutama dalam konteks ketertarikan pasar valuta asing terhadap pasar modal. Ekspektasi positif terhadap kurs dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga sekuritasnya, termasuk saham dan obligasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga obligasi, di mana penguatan nilai tukar Rupiah cenderung diikuti oleh kenaikan harga obligasi di pasar sekunder.

PENUTUP**Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis *Maturity date*, inflasi, suku bunga, kurs obligasi terhadap harga obligasi korporasi di Bursa Efek Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Sampel dalam penelitian ini adalah obligasi korporasi yang rating junk bond yang diambil dengan teknik purposive sampling. Data diolah dengan menggunakan program SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian serta hipotesis yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *maturity date*, inflasi, suku bunga, kurs berpengaruh signifikan terhadap Harga Obligasi Korporasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang disampaikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Investor sebaiknya memperhatikan informasi mengenai Tingkat Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia karena dengan adanya informasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk memprediksi Harga Obligasi Korporasi yang kemudian untuk mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya.
2. Korporasi sebaiknya juga memperhatikan faktor makro ekonomi (Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Kurs) melalui kebijakan-kebijakan yang diambil, yang selanjutnya untuk menarik minat investor baik domestic maupun asing di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya keterbatasan penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi Harga Obligasi Korporasi hanya terbatas pada *maturity date*, inflasi, suku bunga, kurs diharapkan penelitian selanjutnya untuk memperhatikan pengaruh faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan Harga Obligasi Korporasi.
4. Dalam pengambilan keputusan investasi terhadap suatu obligasi, sebaiknya investor mempertimbangkan faktor-faktor internal emiten meliputi keadaan keuangan emiten yang bersangkutan. Serta faktor-faktor eksternal seperti keadaan perekonomian suatu Negara secara makro dan speksikologis investor di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. P. G. K., Purbawangsa, I. B. A., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Coupon Rate, Dan Likuiditas Obligasi Terhadap Harga Pasar Obligasi Pada Sektor Keuangan. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 5. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/19350/13592>. Diakses pada 18 Oktober 2023.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A., & Utami, E. S. (2002). Bentuk Pasar Efisiensi Dan Pengujiannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4, No. 1, 54-68. <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/1569>. Diakses pada 18 Oktober 2023.
- Hardani, P. R., Hoyyi, A., & Sudarno, S. (2017). Peramalan Laju Inflasi, Suku Bunga Indonesia dan Indeks Harga Saham Gabungan menggunakan Metode Vector Autoregressive (VAR). *Jurnal Gaussian*. Vol. 6, No. 1, 101-110. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/gaussian/article/view/14773>. Diakses pada 21 Oktober 2023.
- Ichsan, I., Syamni, G., Nurlela, N., & Rahman, A. (2013). Dampak BI Rate, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Obligasi Pemerintah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 17, No. 2, 310-322. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/750>. Diakses pada 21 Oktober 2023.

Irawan, I., & Pramono, C. (2017). Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9243>. Diakses pada 19 Oktober 2023.

Krisnilasari, M. (2007). *Analisis Pengaruh Likuiditas Obligasi, Coupon dan Jangka Waktu Jatuh Tempo Obligasi Terhadap Perubahan Harga Obligasi di Bursa Efek Surabaya*. Tesis. Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/15732/>. Diakses pada 21 Oktober 2023.

Rahardjo, S. (2003). *Panduan Investasi Obligasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rasudu, N. A. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Coupon Rate, Dan Likuiditas Obligasi Terhadap Harga Obligasi Pemerintah (Surat Utang Negara) Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora* Vol. 2, No. 2, Hal.1-10. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2213685>. Diakses pada 19 Oktober 2023.

Sopiah., & Sangadji, E. M. (2016). *Salesmanship (Kepenjualan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi III. Jakarta: PT Raja. Grafindo.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.

